

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang didasarkan pada positivisme dan berpusat pada keadaan objek alamiah. Metode ini berbeda dari metode eksperimen, di mana peneliti menggunakan alat kunci untuk mengambil contoh data. Peneliti membuat kesimpulan tentang penelitian mereka. Mereka mengumpulkan data dengan triangulasi atau gabungan, dan mereka menganalisis data secara induktif atau kualitatif.

Tidak seperti angka, penelitian kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data naratif, menurut Steve Dukeshire dan Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 3). Fokus grup, wawancara mendalam, dan observasi digunakan terutama dalam jenis penelitian ini untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan menyeluruh tentang masalah yang akan diselesaikan.

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang melakukan penyelidikan dengan menggunakan angket, wawancara, atau observasi tentang keadaan aktual subjek (Rusefendi 2010, 33). Dengan menggunakan angket dan metode lainnya, kami mengumpulkan data untuk memeriksa hipotesis atau menjawab pertanyaan. Kondisi saat ini akan lebih mudah dipahami melalui penelitian deskriptif ini. Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif umumnya dilakukan untuk tujuan dan manfaat tertentu.

Oleh karena itu, bahwa metode kualitatif adalah metode yang dilakukan secara alami, dikombinasikan dengan instrumen peneliti itu sendiri, dan dilakukan secara induktif untuk mendapatkan makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian yang relevan dengan masalah lapangan.

## B. Metode Penelitian

Data dan informasi didapat melalui pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Selanjutnya, media pembelajaran dibuat menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah dengan cara yang menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab masalah, menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020, hlm. 26). Peneliti adalah satu-satunya alat yang cocok untuk penelitian kualitatif, menurut Nasution (dalam Hardani dkk., 2020, hlm. 118).

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan kehidupan masyarakat Banten dengan melihat dan melihat bangunan benteng Speelwijk serta berbicara dengan narasumber secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setelah mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari narasumber melalui metode deskriptif kuantitatif, peneliti akan menggunakan model ADDIE sebagai bentuk implementasi.

Peneliti akan menggunakan model ADDIE ini sebagai landasan untuk merancang media pembelajaran Engklek Banten untuk bangunan benteng Speelwijk dalam lima tahap.

### 1. *Analysis* (analisis)

Analisis terdiri dari menilai kebutuhan (analisis kebutuhan), menemukan masalah (kebutuhan), dan menganalisis tugas. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tinjauan dokumen bahan ajar yang mencakup buku paket matematika kelas V SD, lembar kerja siswa, media, dan alat evaluasi yang digunakan oleh guru selama pembelajaran matematika materi bangun ruang. Dalam kegiatan analisis, peneliti membuat rubrik analisis bahan ajar yang akan dianalisis. Rubrik ini mencakup beberapa standar yang harus dipenuhi oleh bahan ajar yang baik. Rubrik tersebut dapat ditemukan di bagian alat penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan materi bangun ruang yang akan dibuat. Metode

pembelajaran yang dapat digunakan, demografi siswa dan cara guru menyampaikan materi di kelas Wawancara yang dilakukan menggunakan struktur semi-terstruktur. Peneliti membuat pertanyaan dasar untuk guru, tetapi pertanyaan dapat berubah sesuai dengan situasi di lapangan.

## 2. *Design (Perancangan)*

Tahap desain datang setelah analisis. Kegiatan perancangan ini bertujuan untuk membuat bahan ajar dan media pembelajaran Engklek yang berintegrasi dengan kearifan lokal budaya masyarakat Banten. menggunakan data yang ditemukan melalui analisis untuk membuat media pembelajaran tersebut. Ini adalah tindakan yang akan dilakukan.

- a. Membuat tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengetahuan lokal sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Tujuan ini harus mencakup rumus Audience, Behaviour, Conditioning, dan Degree agar peserta didik dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang diharapkan.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang pola jaring-jaring kubus dan volume kubus menjadi alat pembelajaran berbentuk permainan engklek. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis materi matematika yang berkaitan dengan volume kubus di bangun ruang dan jaring-jaring kubus, dan hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun media pembelajaran berbentuk engklek.
- c. Menggabungkan kearifan lokal ke dalam materi pelajaran budaya masyarakat Banten (bangunan benteng Speelwijk dan kaibon). Bahan ajar sendiri terdiri dari materi jaring-jaring kubus dan materi volume kubus, serta contoh tes dan penilaian.

## 3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap ini terjadi pengembangan dari tahap desain. Hasil rancangan desain kemudian dibentuk menjadi produk nyata.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat dan mengembangkan bahan ajar yang terdiri dari materi ajar,

lembar kegiatan siswa, dan evaluasi.

- c. Menciptakan media pembelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V SD melalui permainan tentang budaya Banten di bangunan benteng Speelwijk.

#### **4. *Implementation* (Penerapan)**

Pada tahap ini, para peneliti menguji temuan sebelumnya, termasuk bahan ajar dan sumber daya pembelajaran. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang muncul saat produk digunakan di lapangan untuk memilih langkah berikutnya berdasarkan hasil implementasi.

#### **5. Evaluasi**

Tahap terakhir dalam implementasi model ADDIE adalah evaluasi. Pada tahap ini, peneliti menilai semua prosedur secara keseluruhan. Selain itu, Hasil dari tahap implementasi, yang merupakan fase pengembangan desain, di mana penelitian melakukan revisi produk.

### **C. Teknik Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan cara berikut:

- a. Wawancara

Digunakan ketika hanya ada sedikit responden, menurut Sugiyono (2017, hlm. 194). Sebuah wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Menurut Hopkins (dalam Hermawan, R., dkk., 2007, hlm. 161), wawancara adalah cara untuk mendapatkan pandangan alternatif tentang situasi kelas tertentu.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur untuk penelitian ini. Sugiyono (2017, hlm. 115), Wawancara semi-terstruktur memiliki lebih banyak kebebasan daripada wawancara

terstruktur. Dengan meminta orang yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan ide mereka, wawancara jenis ini digunakan untuk mencari masalah yang lebih terbuka. Peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan menyimpan catatan selama wawancara.

Peneliti melakukan wawancara mendalam ini dengan dua tujuan. Data pertama dikumpulkan dari narasumber tentang arti materi bangun ruang dalam budaya Banten dan dari guru tentang bagaimana materi bangun ruang diajarkan. Kedua, data dikumpulkan dari siswa saat belajar materi bangun ruang dengan guru dan dari permainan budaya Banten yang dimainkan oleh siswa sebagai media pembelajaran.

b. Observasi

Menurut Walidin dan Idris (2015, hlm. 126), observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana, dan dengan fokus pada tujuan tertentu. Ini digunakan untuk mencatat fenomena sehari-hari sekelompok orang. Kegiatan observasi juga harus dilakukan sesuai dengan standar ilmiah yang dapat diandalkan.

Dalam observasi partisipatif, peneliti melihat aktivitas orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Peneliti membagi observasi partisipatif menjadi beberapa kategori, dan mereka memilih kategori partisipasi pasif, di mana peneliti melihat kegiatan orang yang diamati meskipun mereka tidak terlibat dalamnya. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang setiap perilaku yang diamati dengan melibatkan partisipasi ini.

Peneliti melakukan observasi pada berbagai bentuk bangunan benteng Speelwijk yang ada di Banten kuno. Observasi ini dilakukan selama kegiatan uji coba produk bahan ajar dan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

c. Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329), dokumentasi Dokumen adalah kumpulan peristiwa yang terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang juga dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur untuk melengkapi penelitian teori-teori yang berkaitan dengan media pembelajaran dan Kawasan Banten. Selain itu, studi dokumen juga dilakukan untuk mendapatkan data ilmiah yang mendukung teori-teori lain dalam penelitian.

Hasilnya adalah bahwa peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan berbagai teknik. Salah satunya adalah teknik observasi karena peneliti langsung berada di lapangan selama proses penelitian dan fokus pada pengetahuan lokal tentang bangunan benteng spelwij. Untuk mendapatkan data yang lebih luas, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Peneliti melakukan dokumentasi penelitian sebagai bukti untuk mendukung proses penelitian.

## 2. Teknik Analisis Data

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi keduanya (triangulasi). Banyak data dikumpulkan dalam waktu sehari-hari atau berbulan-bulan. Pada tahap awal, peneliti menyelidiki situasi sosial dan obyek yang diteliti. Semua yang

mereka lihat dan dengar direkam, sehingga mereka dapat memperoleh data yang sangat beragam.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2015: 338), reduksi data adalah proses pengumpulan data yang masih rumit untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengaburkannya. Selama penelitian di lapangan dan sebelum penyusunan laporan, data dikurangi. Bagian dari analisis data adalah reduksi data, yang menggunakan metode analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Pada tahap kedua, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan disusun secara urut dan tertata rapih.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengurangan data adalah proses analisis data yang tidak diperlukan dan menyimpulkan data atau memverifikasinya.

1) Data *Display* (Penyajian Data)

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa penyajian data adalah ketika data dan informasi lapangan dimasukkan ke dalam matriks dan disajikan sesuai dengan data lapangan sehingga peneliti dapat memahami dan menarik kesimpulan dengan benar. Tujuan penyajian data adalah untuk membuat data yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan.

2) *Conclution Drawing/verivication* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah langkah berikutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 345), penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat, hal ini harus dilakukan dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan secara berkala. Peneliti kemudian menganalisa dan mendeskripsikan data untuk membuatnya dipahami dan dipahami sesuai dengan tujuan penelitian.

## D. Latar Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga bulan November. Dengan rincian, penelitian ini terdiri dari.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu							Ket
		Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	
1	Perizinan Sekolah								
2	Pengumpulan Data								
3	Analisis Data								
4	Penyusunan Bahan Ajar								
5	Uji Coba								
6	Membuat Laporan								

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Banten lama untuk mengumpulkan data tentang pembuatan media pembelajaran, dan juga di SDN Wanakarta 1 untuk melakukan uji coba media pembelajaran tentang Engklek Budaya Banten di bangunan Benteng Speelwijk.

## E. Subjek/Informasi Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan beberapa subjek: narasumber yang tinggal di Kawasan Banten lama; guru kelas V di SDN Wanakarta 1 sebagai sumber data untuk membuat media pembelajaran; dan siswa kelas V di SDN Wanakarta 1 yang akan menjadi subjek penelitian tentang materi tentang ruang dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika.



## F. Instrumen Penelitian

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Mereka digunakan untuk membuat proses pengumpulan data lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik, yaitu hasil yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, yang membuat olahan lebih mudah (Arikunto, 2010, hlm. 203). Pendekatan kualitatif melibatkan peneliti sendiri sebagai alat dan instrumen penelitian. Lincoln dan Guba (dalam Gumilang, G. S., 2016, hlm. 147) menyatakan bahwa manusia adalah alat penelitian untuk penelitian naturalistik. Mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan mengeksplanasi juga merupakan tujuan dari penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, alat penelitian sederhana diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Baik pada tahap *grand tour*, tahap fokus, atau tahap pemilihan, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan.

Untuk membantu peneliti sebagai alat utama, peneliti membuat dua indikator dan pedoman wawancara:

### 1. Indikator Media Pembelajaran yang baik

**Tabel 3.2 Kriteria Media Pembelajaran**

No	Aspek Kelayakan Media Pembelajaran	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.		
2.	Sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.		
3.	Praktis		
4.	Luwes		
5.	Ketahanan		
6.	Efektifitas penggunaan		

7.	Keluasan sasaran		
8.	Mutu Teknis		

(berdasarkan Jennah, R., 2009, hlm. 36)

## 2. Indikator Bahan Ajar yang baik

**Tabel 3.3 Indikator Bahan Ajar yang baik**

No	Aspek dan Indikator Bahan Ajar yang Baik	Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>ASPEK KELAYAKAN ISI BAHAN AJAR</b>			
	<b>A. Cakupan materi</b>		
1.	Indikator dan tujuan sesuai dengan KI/KD.		
2.	Materi sesuai KI/KD.		
3.	Adanya petunjuk belajar berupa petunjuk bagi guru dan siswa, untuk dapat belajar dan mengajarkan materi tertentu.		
4.	Adanya informasi pendukung berupa informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar. Baik itu dari buku, internet, koran, majalah, dll.		
5.	Adanya soal-soal tes yang sesuai dengan KI/KD		
6.	Adanya petunjuk lembar kerja yang sesuai dengan bahasan materi pokok.		
	<b>B. Mengandung Wawasan Produktivitas</b>		
1.	Menumbuhkan semangat kemandirian, yaitu menyajikan Latihan, contoh-contoh yang memotivasi peserta didik untuk bekerja keras.		
	<b>C. Mengandung Wawasan Kontekstual</b>		
1.	Menyajikan contoh konkret dari lingkungan local/nasional/internasional.		
2.	Bahan ajar mengintegrasikan unsur-unsur kearifan local setempat.		

<b>ASPEK KEBAHASAAN BAHAN AJAR</b>			
<b>A. Komunikatif</b>			
1.	Bahan ajar disajikan dalam Bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi.		
2.	Kesesuaian ilustrasi pada gambar dengan substansi pesan yang akan disampaikan.		
<b>B. Dialog dan interaktif</b>			
1.	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan (Bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang Ketika peserta didik membacanya dan mendorong untuk membaca bahan ajar tersebut).		
2.	Menciptakan komunikasi interaktif (peserta didik seolah berkomunikasi dengan penulis).		
<b>ASPEK PENYAJIAN BAHAN AJAR</b>			
<b>A. Pendukung Penyajian Materi</b>			
1.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi ajar.		
2.	Penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan yang diambil.		
3.	Tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan yang diambil.		
4.	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran.		
5.	<i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab.		
6.	Pengantar (urutan isi modul dan cara penggunaannya di awal modul).		

Sumber: Badan Standar Pendidikan (BSNP) Tahun 2006

### 3. Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Guru

**Tabel 34 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Guru**

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1.	Dalam proses pembelajaran biasanya apa saja yang ibu siapkan pada siswa saat mengajar matematika?	Guru
2.	Untuk pembelajaran bangun ruang ibu menggunakan media apa?	Guru
3.	Dalam pembelajaran biasanya menggunakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian anak-anak apakah anak-anak sudah faham atau tidak. Biasanya ibu menggunakan evaluasi seperti apa?	Guru
4.	Biasanya berapa pertemuan yang dibutuhkan agar siswa faham materi bangun ruang?	Guru
5.	Kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran?	Guru
6.	Cara ibu dalam mengatasi kendala tersebut seperti apa?	Guru
7.	Apakah pemahaman konsep sebelumnya mempengaruhi anak terhadap pemahaman materi bangun ruang?	Guru
8.	Soal evaluasi yang ibu gunakan biasanya diambil dari mana?	Guru
9.	Apakah dalam media untuk mengajarkan materi bangun ruang ibu menyelipkan factor-faktor budaya?	Guru
10.	Apakah ibu mengadakan permainan dalam mengajarkan bangun ruang tersebut?	Guru

#### 4. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

**Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Siswa setelah Melakukan Uji Coba**

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana tadi pembelajarannya? Seru atau tidak?	Siswa
2.	Media yang digunakan seru atau tidak?	Siswa
3.	Belajar menggunakan media engkelk budaya Banten pada bangunan benteng Speelwijk lebih mudah atau bagaimana?	Siswa
4.	Pada saat pembelajaran, apakah kalian menemukan kesulitan?	Siswa
5.	Belajarnya lebih senang memakai media dan buku atauhanya buku saja?	Siswa
6.	Lebih suka belajar seperti biasa atau seperti ini?	Siswa
7.	Belajarnya lebih suka memakai permainan atau tidak	Siswa

#### 5. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Masyarakat Banten

**Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Wawancara Narasumber Masyarakat Banten**

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber
1.	Bangunan ini berdiri sudah berapa lama pak?	Orang Banten
2.	Bagaimana proses pembuatan bangunan ini?	Orang Banten
3.	Siapa yang menjaga kelestarian bangunan ini?	Orang Banten
4.	Kenapa bentuknya persegi panjang, persegi, kubus, dan balok pak?	Orang Banten
5.	Bangunan ini dulu digunakan untuk apa saja pak?	Orang Banten
6.	Bagaimana cara perawatan pada bangunan ini pak?	Orang Banten

## **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian akan melakukan langkah-langkah berikut:

### **1. Perizinan sekolah**

Perencanaan lokasi penelitian adalah langkah pertama. Peneliti juga harus mendapatkan izin secara lisan dari guru kelas SDN Wanakarta 1, sekolah yang dipilih untuk melakukan penelitian.

### **2. Pengumpulan data**

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan melalui studi ini dikumpulkan dalam dua tahap. Pertama, data dikumpulkan mengenai budaya banten yang ada di bangunan benteng Speelwijk. Tahap kedua meliputi analisis bahan ajar dan keadaan pembelajaran di kelas, yaitu kelas lima Sekolah Dasar.

### **3. Analisis data**

Pada langkah ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dianalisis, dan metode penelitian yang akan digunakan diputuskan.

### **4. Perancangan bahan ajar**

Setelah data dievaluasi, mereka diproses untuk menghasilkan sumber pembelajaran dan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dibuat akan terintegrasi dengan kearifan lokal budaya banten lama pada bangunan benteng Speelwijk. Permainan engklek budaya banten juga akan digunakan sebagai media pembelajaran.

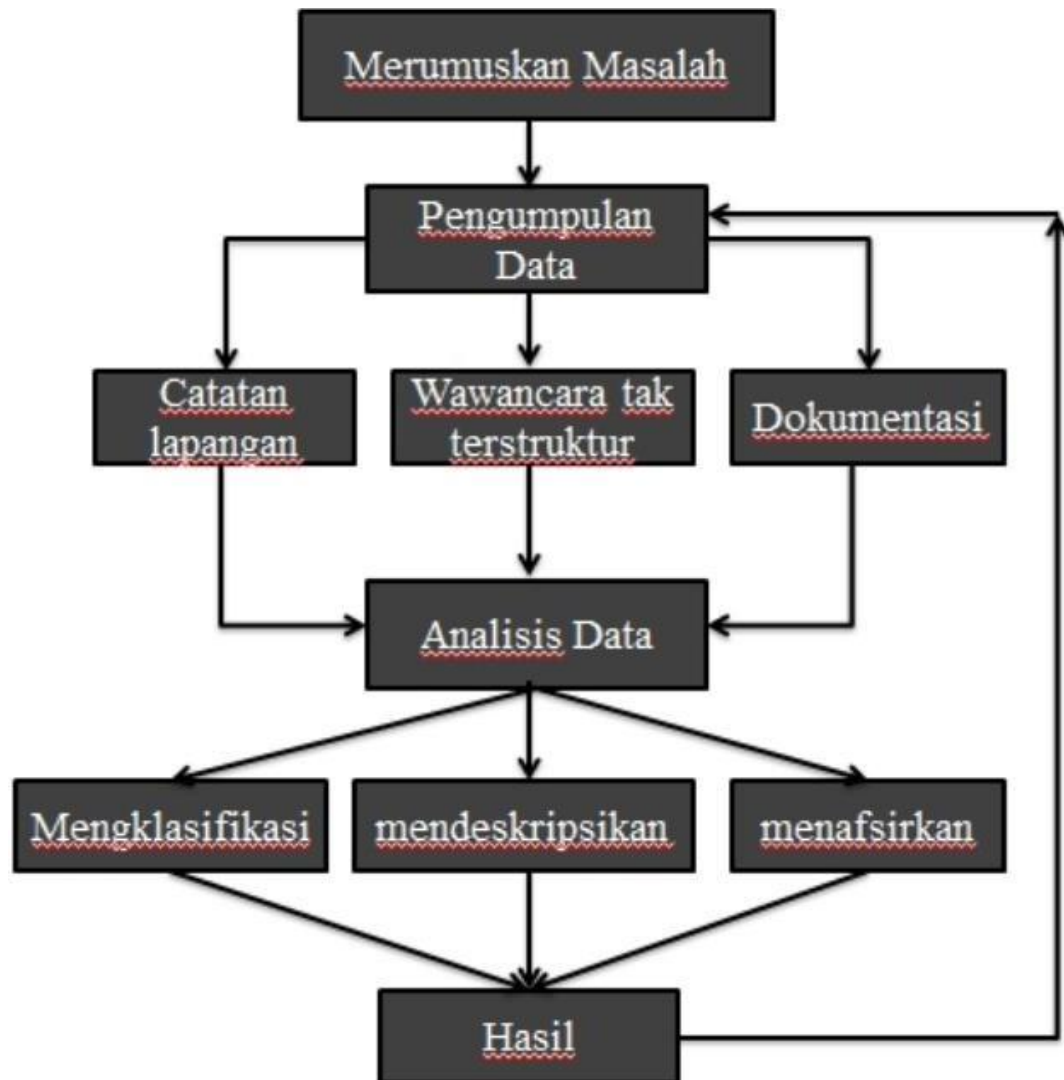
### **5. Uji coba**

Peneliti melakukan uji coba produk di kelas V SDN Wanakarta 1 setelah bahan ajar dan media pembelajaran telah dibuat dan divalidasi oleh ahli. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan hambatan produk saat digunakan di lapangan.

### **6. Penyusunan laporan penelitian**

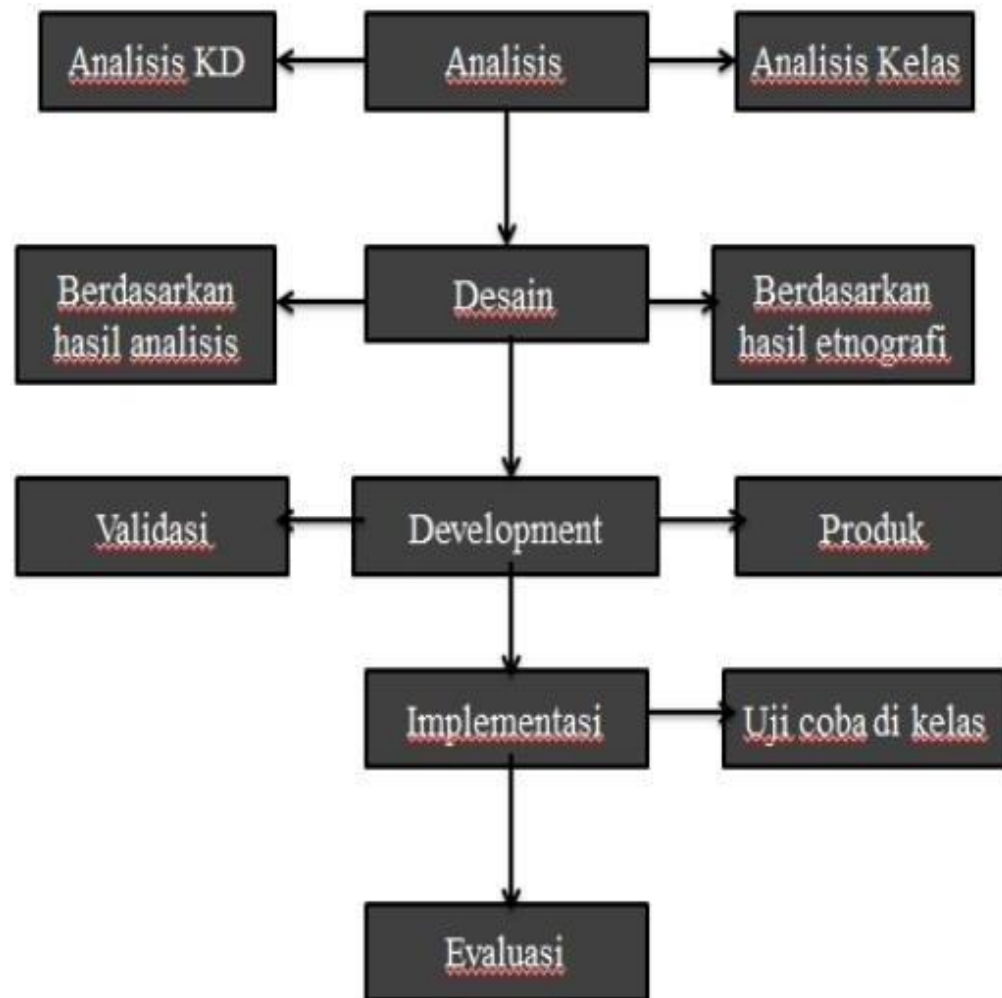
Peneliti menyusun laporan setelah penelitian. Prosedur penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut;

Tahap pengambilan data menggunakan metode etnografi



Gambar 3.1 Tahap pengambilan data menggunakan metode etnografi

## Tahap Desain Media Pembelajaran



Gambar 3.2 Tahap Desain Media Pembelajaran